

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BBLR merupakan bayi baru lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Salah satu penyebab utama terhadap kematian bayi adalah bayi berat lahir rendah (BBLR). BBLR dibedakan dalam dua kategori BBLR karena prematur (usia kehamilan kurang dari 37 minggu), dan BBLR karena *intra uterine growth retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang (Riskesdas, 2017).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, kematian bayi di Indonesia mencapai 36/1000KH. Berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 angka kematian neonatal di Jawa Tengah sebesar 8,9/1000 kelahiran hidup, Angka kematian neonatus terendah adalah kabupaten Surakarta yaitu 2,7/1000 kelahiran hidup, dan neonatus tertinggi adalah kabupaten Rembang yaitu 15/1000 kelahiran hidup.

Bayi dengan BBLR sering mengalami masalah akibat hipotermi dan hambatan dalam meningkatkan berat badan. Di Indonesia perawatan BBLR masih memprioritaskan pada penggunaan inkubator, tetapi keberadaan inkubator masih terbatas di rumah sakit saja. Dampak BBLR sangat serius terhadap kualitas generasi mendatang. Permasalahan jangka panjang kemungkinan terjadi akibat dari BBLR antara lain gangguan perkembangan penglihatan (retinopati), pendengaran, penyakit paru kronis, kenaikan angka kesakitan dan frekuensi kelainan bawaan serta sering masuk rumah sakit. Komplikasi langsung pada BBLR yaitu hipotermi, gangguan cairan dan elektrolit, hiperbilirubinemia, sindroma gawat nafas, paten duktus arteriosus, infeksi, perdarahan *intreventrikuler apnea of prematurity* dan anemia (Depkes RI, 2016).

Dampak tersebut dapat dikurangi dengan pemberian perawatan yang berkualitas, namun biaya, dan sumber daya yang terbatas untuk BBLR sehingga membutuhkan perawatan metode kanguru untuk meningkatkan suhu,

Hal ini sesuai dengan penelitian Zakiah, 2014. Maka perawatan metode kanguru (PMK) merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan BBLR yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang (Depkes RI, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Salatiga terdapat 2 dari 6 bayi mengalami penurunan suhu, setelah dilakukan wawancara terhadap ibu dari bayi BBLR tersebut didapatkan hasil bahwa suhu bayi di bawah 36,5°C.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perawatan metode kanguru pada bayi dengan berat badan lahir rendah yang mengalami hipotermi, karena pada bayi berat lahir rendah sangat mudah kehilangan panas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peningkatan suhu pada bayi berat badan lahir rendah dengan perawatan metode kanguru di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Perawatan metode kanguru terhadap peningkatan suhu pada bayi dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Medeskripsikan peningkatan suhu bayi sebelum dilakukan perawatan metode kanguru pada bayi dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga 2019.

b. Mendeskripsikan peningkatan suhu sesudah dilakukan perawatan metode kanguru pada bayi dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga tahun 2019.

- c. Mendeskripsikan perawatan pelaksanaan metode kanguru terhadap peningkatan suhu pada bayi dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan, khususnya dapat menjadi masukan dan referensi sebagai acuan atau bahan perbandingan dalam pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan

Hasil penulisan ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayan kebidanan pada bayi BBLR dengan melakukan perawatan metode kanguru terhadap peningkatan suhu pada bayi BBLR.

- b. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan metode kanguru terhadap peningkatan suhu pada bayi BBLR secara mandiri di rumah.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, agar dapat merencanakan kegiatan pendidikan dalam konteks asuhan kebidanan bayi BBLR secara menyeluruh.